

## BAB IV KONSEP

Pada bab ini pembahasan merupakan hasil dari kesimpulan dari seluruh bab yang terdahulu yang kemudian menjadi konsep perencanaan dan perancangan dalam mendesain pedepokan dalang Indonesia yang mana untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Konsep perencanaan dan perancangan Padepokan Dalang Indonesia adalah suatu bangunan padepokan dalang yang dapat merespon kondisi lingkungan masyarakat yang dapat membentuk suatu kegiatan komunal (interaksi sosial) didalamnya, dengan tujuan provokasi kesenian wayang terhadap masyarakat atau agar terjadinya alkulturasi atau asimilasi antara keduanya. Konsep-konsep penrancangan padepokan untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah sebagai berikut.

### 4.1. Konsep Program Ruang

Penyediaan fasilitas ganda pada padepokan yaitu fasilitas pendidikan untuk belajar-mengajar dan pendukungnya dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, secara sengaja atau tidak sengaja.

#### 4.1.1. Konsep Kebutuhan ruang dan Besaran Ruang

Pada sebelumnya telah dianalisa kebutuhan dan besaran ruang yang dibutuhkan untuk padepokan dalang ini, yang didapat dari observasi dari beberapa sekolah-sekolah pedalangan. Berikut ini adalah tabel mengenai kelompok ruang, kebutuhan ruang dan besaran ruang pada bangunan padepokan ini :

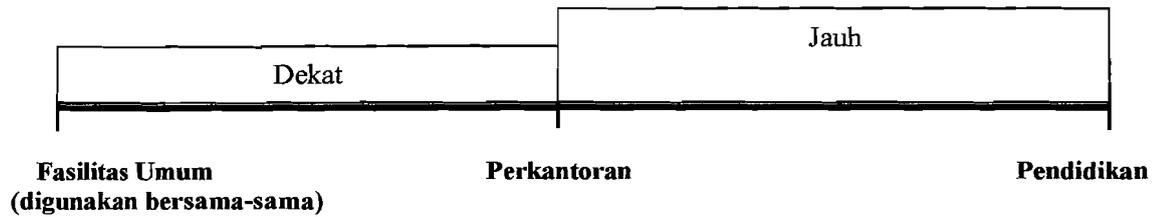
**Tabel 20**  
**Kebutuhan dan besaran ruang yang dibutuhkan**

KELOMPOK RUANG	KEBUTUHAN RUANG	BESARAN RUANG {luasan total (m <sup>2</sup> ) }
Pendidikan	Klas teori untuk tingkst I,II,III	117
	Ruang praktek Wiraswara	36
	Ruang praktek Karawitan	160

	Ruang praktek Sabetan (latihan boneka Wayang)	72
	Klas teori praktek	162
	Toilet	32
	Ruang Rapat	20
	Ruang Seminar	256
Kantor	Ruang Administrasi Pengelola	42
	Ruang Staff Pembimbing	72
	Ruang Tamu	9
	Lobby/hall	200
	Ruang Pimpinan	9
	Ruang Rapat	15
	Pondok Guru	95
	Pondok Siswa	30
Perpustakaan	Ruang baca umum	74
	Ruang baca	32
	Ruang diskusi	30
	Ruang audio	27
	Ruang video	27
	Ruang simpan buku (almari)	18
	Ruang simpan album foto (almari)	12
	Ruang pengelola	12
	Ruang penyimpanan peralatan video	9
	Gudang	27
	Parkir	302
Utilitas	Ruang Satpam	32
	Ruang genset	9
	Ruang pengadaan air	12
	Lavatori umum	25
	Ruang perlengkapan (gudang)	60
Fasilitas Umum	Ruang penyiaran	20
	Ruang penerbitan	15
	Galery	296
	Warung makan / kantin	100
	Toko souvenir	50
	<b>Jumlah</b>	<b>2348</b>

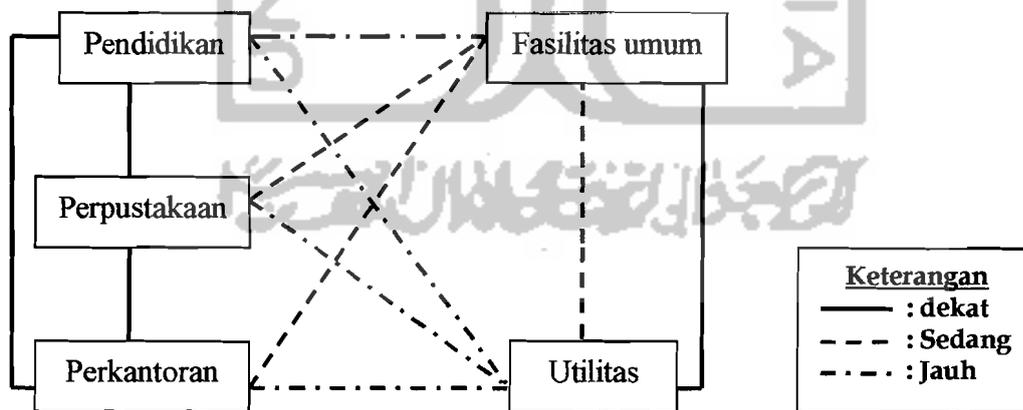
#### 4.1.2. Konsep Hubungan Ruang

Konsep hubungan ruang ini bertujuan untuk memisahkan antara kelompok ruang pada padepokan. Kelompok ruang-ruang tersebut dipisahkan dari faktor jauh atau dekat dalam hubungannya dengan masyarakat. Yang mana kelompok ruang yang dekat yaitu ruang-ruang yang dapat untuk mengundang atau dimanfaatkan secara bersama-sama antara pengguna padepokan sedangkan kelompok ruang jauh yaitu ruang-ruang fasilitas pendidikan untuk bisa terjadinya belajar-mengajar yang baik.



Pemisahan 2 fasilitas, pendidikan dan umum (dapat digunakan bersama-sama) dengan cara memisahkan sesuai dengan kebutuhan privasi ruang, dengan memisahkan kelompok-kelompok ruang fasilitas pendidikan dan fasilitas umum, seperti ruang kelas siswa, ruang seminar, berada diatas atau pada lantai 2, dengan membedakan derajat ketinggian ini untuk mendapatkan privasi yang lebih sehingga ruang bersifat privat. Ruang-ruang penunjang pendidikan seperti ruang staff pembimbing dan pengelola, ruang praktek, asrama dan sebagainya diletakan pada lantai dasar memiliki sifat semi privat. Yang mana kelompok ruang ini memiliki hubungan langsung dengan kelompok ruang fasilitas umum yang bersifat publik seperti , galery, open space, toko-toko, jalan dan sebagainya, yang mana kelompok fasilitas umum memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat.

Berikut ini adalah hubungan antara kelompok ruang di dalam padepokan dalang :

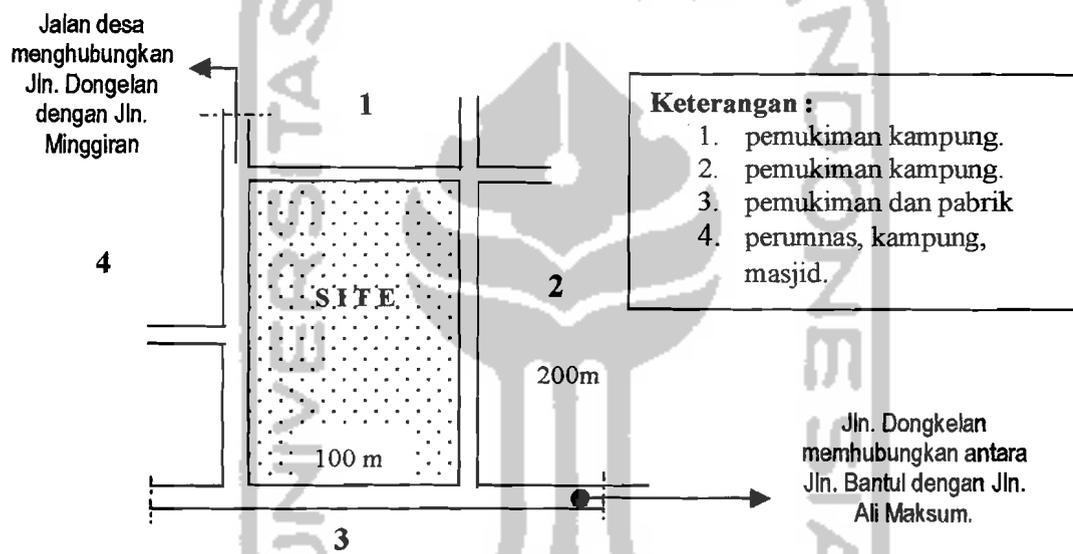


## 4.2. Konsep Pengolahan Site

Pengolahan site berguna untuk bagaimana strategi bangunan padepokan dapat merespon kondisi lingkungan sekitar yang sesuai dengan profile masyarakat, dalam upaya agar dapat terbentuk suatu interaksi sosial antara pengguna padepokan sehingga dapat terjadi suatu asimilasi atau alkulturasi antara keduanya.

### 4.2.1. Kondisi Site dan sekitarnya.

Dengan mengetahui potensi-potensi site yang berada disekitarnya akan menjadi dasar peletakan jenis-jenis kelompok massa atau ruang-ruang terbuka. Berikut ini adalah kondisi site terhadap lingkungan sekitar :



Kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sekitar adalah :

- Ruang terbuka atau taman untuk aktifitas bersama, bermain dan sebagainya.
- Shelter
- Toko- toko untuk pedagang.

### 4.2.2. Konsep tata ruang

Konsep tata ruang pada padepokan dengan cara penataan tata ruang luar dan tata ruang dalam. Untuk konsep penataan ruang luar yaitu ruang-ruang terbuka dan untuk tata ruang dalam yaitu penataan kelompok-kelompok massa, didasari oleh

hirarki hubungan dengan masyarakat . Berikut ini pola penataan tata ruang luar dan ruang dalam sesuai dengan sebarannya.

#### 4.2.2.1. Konsep Pergerakan atau Sirkulasi

Jalur sirkulasi Bangunan padepokan dalang ini memiliki tujuan untuk memungkinkan terjadinya kegiatan komunal (jalan sebagai ruang publik) atau menarik masyarakat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Jalan disini sebagai pengikat deretan ruang-ruang dalam maupun luar untuk saling berhubungan atau merupakan fungsi penghubung satu tempat ke tempat lain, maka konfigurasi sirkulasi pada padepokan sebagai berikut. Dari analisis yang telah dilakukan yang mana sesuai dengan tujuan tersebut sirkulasi :

1. Sirkulasi mengelilingi site padepokan yang memiliki maksud untuk memberikan bangunan padepokan dapat dilihat dari berbagai sisi penjuru mata angin sehingga memberikan ketertarikan untuk memasuki bangunan.
2. Sirkulasi yang menembus padepokan, untuk memberikan jalan pintas yang melewati padepokan agar dapat melihat aktivitas padepokan atau memanfaatkan fasilitas yang ada. Sirkulasi ini dapat secara langsung (percepatan) atau secara tidak langsung (perlambatan).
3. Jalur sebagi pembatas dari lingkungan sekitar (memberikan gradasi yang halus antara bangunan dan lingkungan)
  - a. Secara langsung dengan konfigurasi pergerakan linier untuk mempercepat akses yang dituju.
  - b. Secara tidak langsung dengan konfigurasi pergerakan jaringan (newrok) atau dengan titik-titik pemberentian.

Di dalam hubungannya padepokan dengan masyarakat atau dengan padepokan itu sendiri, sirkulasi dibedakan menjadi 2 faktor yaitu yang pertama faktor kehidupan sirkulasi tersebut yaitu :

4. Sirkulasi yang dapat dipergunakan selama 24 jam terus menerus. Untuk jenis sirkulasi ini agar terjadi hubungan yang terus-menerus dengan masyarakat.

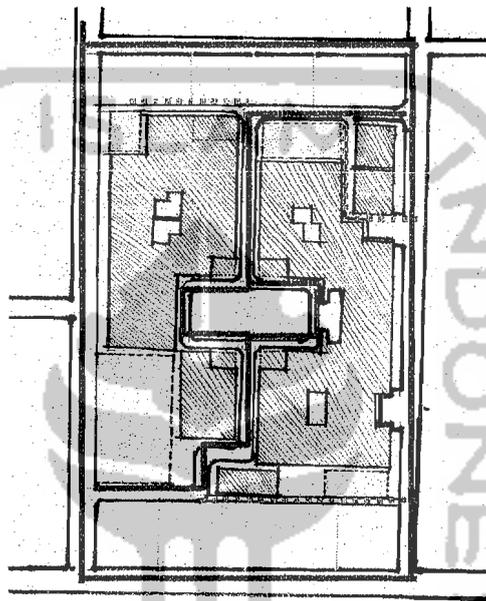
5. Hanya waktu-waktu tertentu saja. Untuk sirkulasi yang digunakan ruang-ruang fasilitas khusus pendidikan atau ruang-ruang tertentu (menjaga dari faktor keamanan).

Yang kedua adalah sirkulasi dari jenis pengunanya, yaitu :

6. Sirkulasi yang dapat digunakan dilalui oleh kendaraan bermotor.
7. Sirkulasi yang tidak dapat dilalui kendaraan bermotor.

————— :sirkulasi yang hidup 24 jam dan dapat dilalui oleh kendaraan bermotor.

..... :sirkulasi sewaktu-waktu yang dapat dilalui kendaraan bermotor.



#### 4.2.2.2. Tata ruang luar

Pemanfaatan ruang-ruang terbuka yang diciptakan diusahakan mampu merespon lingkungan sekitar yang ada :

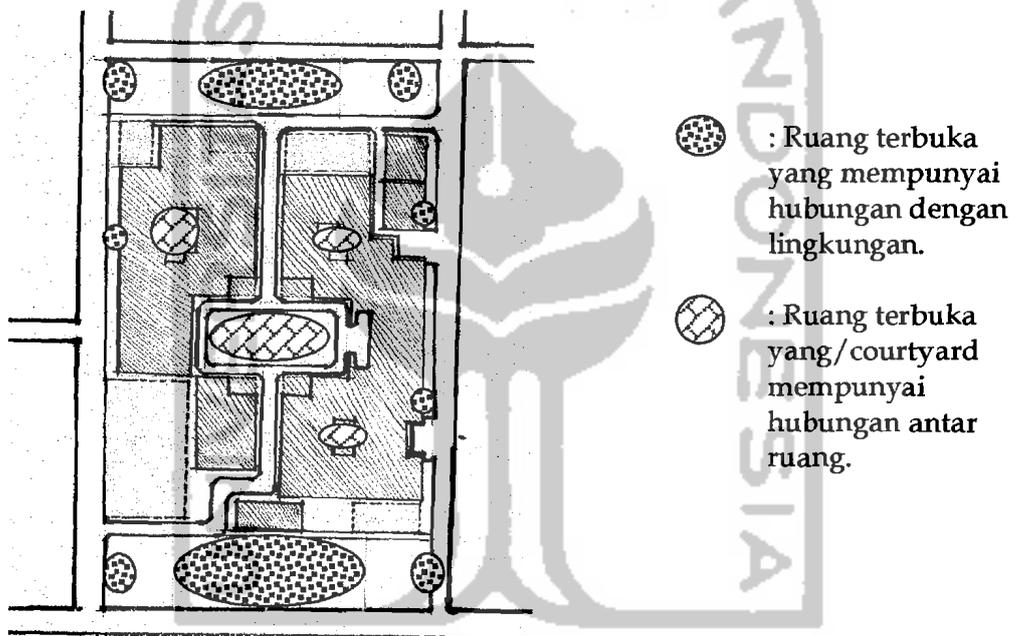
1. Ruang terbuka atau taman di muka bangunan. Berfungsi sebagai ruang penghubung antara bangunan dan lingkungan (orang yang lewat dan pemukiman di depannya, juga sebagai ruang pementasan suatu pertunjukan yang besar pada luar bangunan).
2. Ruang terbuka atau taman pada belakang bangunan. Ruang terbuka ini khusus untuk merespon penduduk sekitar yang digunakan sebagai ruang umum untuk

berinteraksi dan juga sebagai tempat suatu pementasan dalam skala yang sedang pada luar bangunan.

3. Pembuatan ruang-ruang terbuka kecil (tempat-tempat duduk) pada tapak di pinggir jalan umum yang langsung berhubungan dengan masyarakat.

Ruang terbuka yang diciptakan untuk merespon kegiatan pada dalam bangunan :

4. Ruang terbuka pada tengah-tengah tapak, sebagai ruang penghubung antara kelompok massa juga dapat untuk pementasan yang bersifat terbuka.
5. Courtyard terdapat pada setiap blok massa memiliki fungsi sebagai ruang transisi dan juga ruang penghubung antara ruang-ruang.



#### 4.2.2.3. Tata ruang dalam

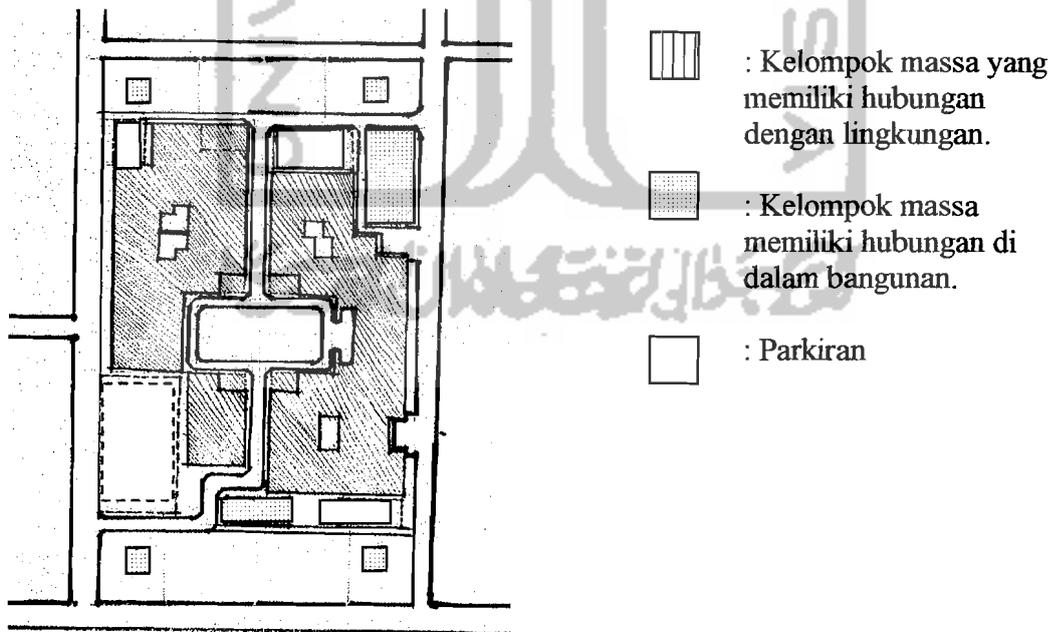
Pola penataan tata ruang dalam meliputi ruang-ruang yang terlingkupi baik secara terbuka atau tertutup, konsep penataan dengan memperhatikan hubungan antar ruang baik dari dalam bangunan atau dari lingkungan sekitar dan tata massa menyebar sesuai dengan jalur sirkulasi yang ditentukan.

Pola penataan menurut hubungannya dengan lingkungan sekitar :

1. Penempatan ruang-ruang pementasan menyebar dekat dengan sirkulasi umum untuk dapat menarik perhatian pengguna jalan.
2. Penempatan ruang-ruang latihan terbuka dekat dengan sirkulasi dengan pertimbangan juga memiliki privasi.
3. Peletakan kelompok massa sesuai dengan hubungannya dengan masyarakat misalnya :
  - a. Pondoan di dekatkan dengan pemukiman penduduk.
  - b. Peletakan fasilitas umum seperti gazebo, kantin atau toko menyebar mendekati dengan masyarakat.
  - c. Perpustakaan, galeri di dekatkan jalur umum.

Pola penataan sesuai menurut hubungan di dalam bangunan.

1. Peletakan kelompok massa menurut sifat privasi (sesuai hirarki dari hubungannya dengan lingkungan), misal :
  - a. Peletakan kelompok pendidikan seperti ruang kelas, sidang pada lantai 2.
  - b. Penempatan kantor dengan pertimbangan hirarki publik privat.
2. Penempatan ruang parkir yang menyebar sesuai dengan sebaran kelompok-kelompok massa.



### 4.2.3. Transformasi Kosep Permasalahan

#### 4.2.3.1. Interaksi sosial dari faktor derajat formalitas kegiatan transfer ilmu.

Dalam kegiatan transfer ilmu pada padepokan terjadi, antara pengguna padepokan atau masyarakat yang yang memanfaatkan padepokan tersebut. Sehingga derajat transfer ilmu berlangsung secara formal atau non formal. Dari analisa yang dilakukan maka dapat disimpulkan pengolahan tata ruang agar dapat menjadi tanggap akan kegiatan transfer ilmu dengan pengolahan hirarki ruang dari non formal ke formal.



Dari hirarki ruang yang sudah dibagi antara formal dan non formal konsep derajat transfer ilmu berlangsung pada *seguares* dan *streets*, dimana memiliki sifat ruang dan desain ruang yang berbeda-beda antara kedua ruang tersebut :

1. *Squareas* berkonotasi pada ruang yang bersifat statis, yang mana merupakan ruang-ruang terpumpun pada suatu aktifitas tertentu, dan biasanya bersifat memusat, berorientasi ke dalam seperti pada kelas, ruang terbuka, taman (pada suatu ruang). Pada ruang ini derajat transfer ilmu bersifat formal dan non formal
  - Transfer ilmu secara formal : memberikan variasi dalam derajat ketertutupan ruang (kualitas dinding penutup atau atap ruang). Sehingga dapat dibedakan antara yang dapat dilihat umum atau yang tidak dapat dilihat.
  - Transfer ilmu secara non formal :
    - Penciptaan ruang transisi sebagai ruang untuk menyaring dari ruang bersifat publik (umum) ke privat (khusus)
    - Desain-desain tempat duduk yang digunakan secara individu atau berkelompok.

2. *Streets* berkonotasi pada ruang-ruang bersifat dinamis yang merupakan ruang-ruang sirkulasi seperti jalan dan selasar. Pada ruang-ruang ini derajat transfer ilmu bersifat non formal.
  - Pengolahan pelebaran atau penyempitan jalur sirkulasi
  - Konfigurasi jalur gerak yang memberikan pengalaman view.

#### 4.2.3.2. Interaksi Sosial dari Faktor Fluktuasi kegiatan pada padepokan

Padepokan ini memiliki dua fasilitas yaitu sebagai sarana pendidikan dan kedua berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, maka dari analisa yang telah dilakukan terjadi fluktuasi kegiatan yang ada pada padepokan dapat dibedakan menjadi dua kegiatan yaitu fluktuasi pada saat kegiatan keseharian dan fluktuasi pada saat kegiatan insidental misalnya saat-saat latihan sendiri atau bersamaan dan pada saat pementasan pertunjukan. Sehingga dua kondisi fluktuasi yang ada, konsep penerapan prinsip fluktuasi ruang yang dirasa cocok adalah sebagai berikut :

##### 1. Keseharian :

Jenis kegiatan adalah pada saat latihan dan penggunaan fasilitas pada bangunan seperti gallery, perpustakaan, ruang terbuka (taman). Untuk penerapan fluktuasi berdasarkan pada karakter pelingkupnya yaitu bidang lunak (*soft edges*) dan bidang keras (*hard edges*), orientasi ruang yaitu berorientasi ke dalam dan keluar.

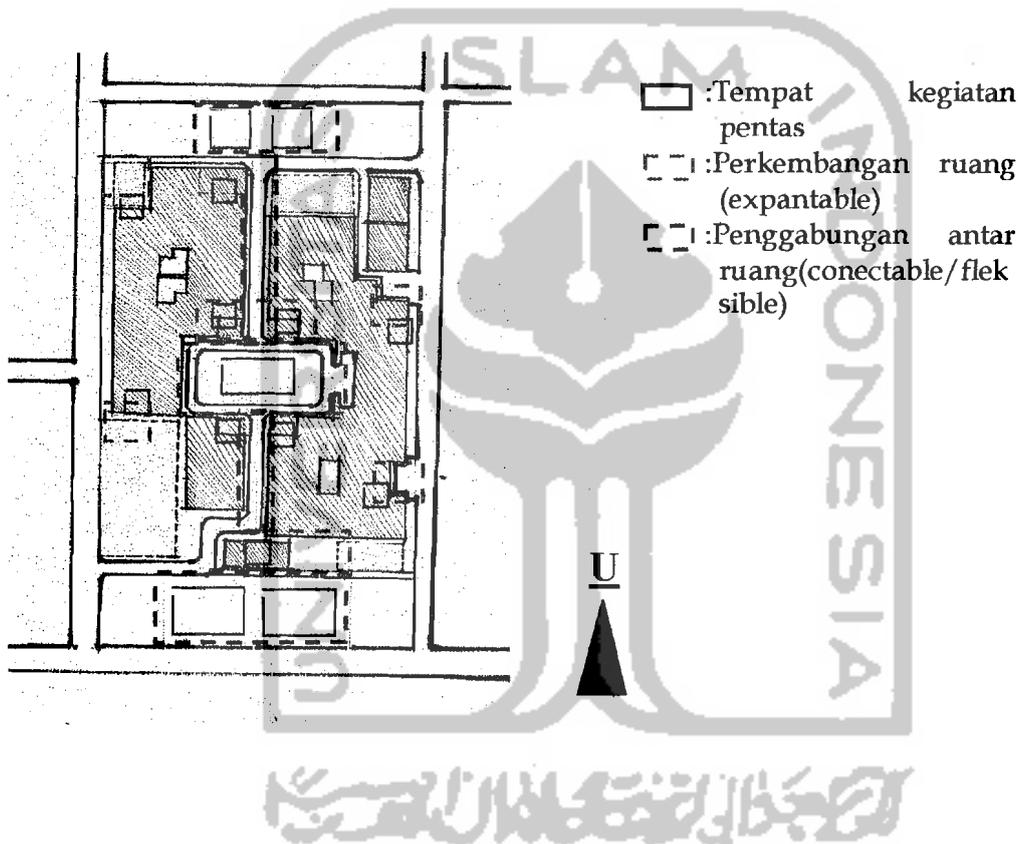
- Prinsip fluktuasi berdasarkan *soft edges* dan orientasi ruang ke luar adalah :
  - Pembedaan skala kegiatan yang dilakukan, secara individual atau bersama.
  - Pemberian suatu fokus ruang (orientasi) pada suatu ruang yang memiliki kondisi relatif dari sebuah serial kualitas ruang.n berkelompok.
- Prinsip fluktuasi berdasarkan *hard edges* dan orientasi ruang dalam adalah :
  - Pengolahan ruang transisi yang memiliki fungsi sebagai penampung luapan dari ruang utama.
  - Pengolahan ruang yang memungkinkan untuk dapat berkembang.

##### 2. Insidental :

Jenis kegiatan ini adalah pada saat-saat terjadi suatu pementasan pertunjukan dan pada saat terjadi latihan bersamaan (latihan pentas). Untuk penerapan fluktuasi

berdasarkan pada karakter pelingkupnya yaitu bidang lunak (soft edges) dan orientasi ruang yaitu berorientasi keluar. Prinsip fluktuasi ruang sebagai berikut :

- Pada saat latihan, pola-pola ruang memiliki sifat yang dapat diperluas (expantable), yang dapat dihubungkan (connectable) misal dengan ruang peerantara, susunan ruang yang memiliki kulit yang lunak (fleksibel) misal peleburan antara ruang.
- Pada saat pementasan, pemanfaatan susunan ruang pola ruang yang saling berkaitan dengan cara digabungkan (peleburan).



#### 4.3. Konsep fasade bangunan.

Konsep facade bangunan yang digagaskan bukan hanya dari bentuk tampilan massa bangunan saja, melainkan dari keseluruhan bangunan yang secara garis besar akan mencerminkan penampilan wajah yang ramah dan keterbukaan. Untuk mendapatkan kesan tersebut dengan upaya seperti sebagai berikut :

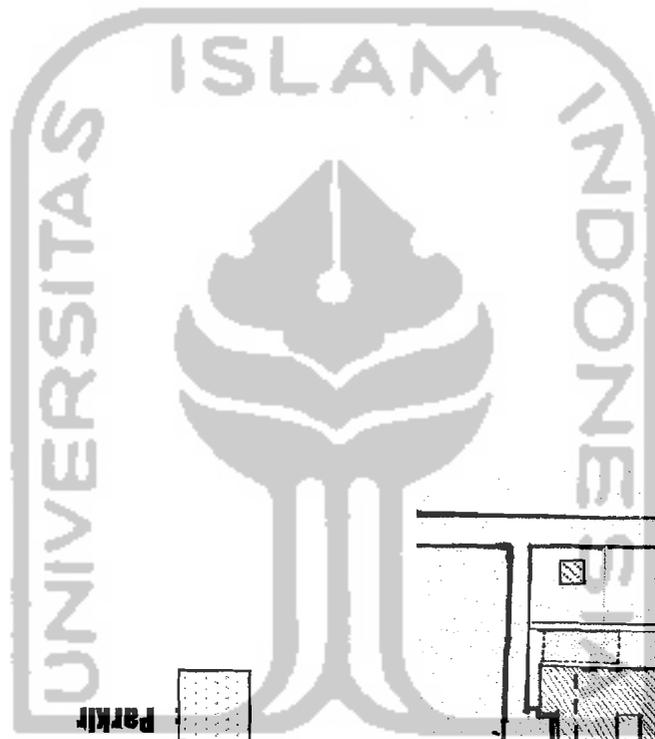
1. Pelataran yang luas seakan-akan mengundang mengundang untuk singgah, atau orang yang lewat tertarik untuk memandangi sejenak.

2. Dengan banyak bukaan-bukaan dan dinding transparan pada bangunan yang memberi kesan menerima.
3. pemanfaatan elemen-elemen tradisional, pohon dan air yang memberi kesan kondisi setempat.
3. Bentuk penampilan bangunan dengan mengadaptasi campuran dari kebudayaan tradisi setempat dan trend sekarang memberi kesan ketertarikan juga tidak aneh terhadap lingkungan masyarakat.

#### 4.4. Konsep Keamanan Bangunan

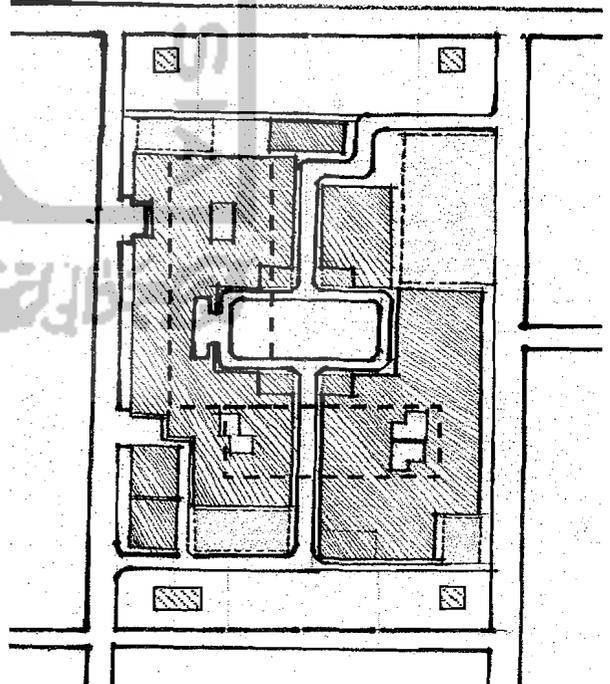
Dari adanya jalur sirkulasi yang hidup selama 24 jam yang menenbus site bangunan dan tidak adanya pembatas yang masif memisahkan secara tegas antara bangunan dan lingkungan, faktor keamanan bangunan dari tangan-tangan jahil menjadi salah satu yang dipertimbangkan. Pencegahan terhadap gangguan dari tangan-tangan jahil diupayakan dengan beberapa usaha antara lain :

- Dengan pemberian 1 jalur yang hanya hidup selama 24 jam memungkinkan kemudahan untuk pengontrolan.
- Dari kerja sama dengan masyarakat sekitar yaitu dengan pembuatan atau penempatan pos-pos pada site bangunan yang dapat langsung atau dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.
- Dari dalam padepokan sendiri seperti penggunaan
  1. Dengan penempatan pos saptam pada titik yang penting dan alarm.
  2. Dengan penyediaan penerangan yang cukup pada malam hari.
  3. Penggunaan pagar untuk menutup suatu jalur masuk ke bangunan atau site.
  4. Dengan pemasangan alarm.



- 1. Pendopo / hall.
- 2. Seminar / Aula
- 3. Kelompok Galery
- 4. Kelompok Kelas
- 5. Kelompok Kantor
- 6. Kelompok Perpustakaan
- 7. Pondean Guru/ siswa
- 8. Kantin / toko souvenir

Parkir



Kelompok Massa

Keterangan :